

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peluang pasar produk sektor farmasi masih sangat terbuka luas di Indonesia. Sektor farmasi akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya (Katherina, 2013). Sektor farmasi juga merupakan industri strategis dan memiliki tujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Farmasi Indonesia jika dilihat dari angka konsumsi obat per kapita yang mencapai US\$ 16,2 per kapita/tahun dan merupakan salah satu angka tertinggi di kawasan ASEAN (Gunawan, 2013). Hal ini tentunya akan menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga akan membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan mengelola kinerja keuangan perusahaannya dengan baik. Seiring dengan perkembangan perusahaan farmasi hal ini menuntut perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi hingga mampu memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Hasil penelitian pada industri barang konsumsi sektor farmasi di Indonesia ini memperlihatkan pertumbuhan laba yang sangat signifikan di akhir tahun 2013. Hal ini dua kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 dalam penjualan produk farmasi *Over The Counter* (OTC) atau obat yang bisa dibeli bebas. Pertumbuhan penjualan produk farmasi OTC ini didorong oleh konsumen dari kelas menengah dan kelas bawah, dimana nilai pembelanjaan di kelas bawah meningkat 43%, dan jumlah pembelian di kelas menengah meningkat 30% (Katherina, 2013)

Pada konsumen kelas menengah, pengeluaran untuk produk farmasi OTC ini terjadi di semua segmen. Vitamin merupakan segmen yang penetrasinya lebih tinggi di setiap rumah tangga sebesar 56%. Pengeluaran tertinggi kedua adalah untuk segmen obat batuk 22%, disusul oleh obat analgesik dan penurun demam dengan sedikit perbedaan yaitu 21%. Sementara itu pada konsumen kelas bawah, semua

segmen produk farmasi OTC mengalami kenaikan yang signifikan, akibat terjadinya peningkatan nilai pembelanjaan. Di kelas ini, seperti halnya pada konsumen kelas menengah, segmen vitamin tumbuh 56%. Sementara itu, segmen obat analgesik dan penurun demam tumbuh sebesar 43%; lalu segmen obat batuk bertumbuh sebesar 27% (Katherina, 2013).

Tren ini bisa jadi menunjukkan indikasi bahwa konsumen, terutama dari kelas menengah, semakin mengerti atau semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Meningkatnya penetrasi vitamin, imbuhnya, berarti terjadi peningkatan konsumsi dan dapat dikatakan bahwa konsumen saat ini lebih sadar untuk mencegah datangnya penyakit ketimbang mengobati. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terutama di kelas menengah untuk menjaga kesehatan, pasar vitamin masih akan terus bertumbuh (Katherina, 2013). Hal ini mendorong banyak penelitian terkait perusahaan dibidang farmasi.

Terdapat banyak perusahaan farmasi yang ada di Indonesia, tetapi yang diteliti disini merupakan perusahaan farmasi yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil subjek penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri farmasi merupakan industri yang akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan sumber utamanya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga membantu untuk mengetahui posisi perusahaan di tengah perusahaan lain dan bermanfaat bagi para investor dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, analisis rasio banyak digunakan oleh berbagai penelitian karena analisis rasio terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi analisa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Munawir, 2010).

Sarana yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan (Sugiono, 2009). Bagi investor menghitung rasio profitabilitas untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return on Investment*. *Return on Investment* dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Selain itu, operasional keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio aktivitas. Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba, semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Harahap, 2007). Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio aktivitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Investment* (ROI) juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan Wibowo (2010) dan Mashady (2013) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Handayani (2013) dan Rahmawati (2011) yang menunjukkan *Working Capital Turnover* (WCT) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Sama halnya penelitian mengenai pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2011) dan Sulistiyowati (2012) menunjukkan bahwa *Fixed Asset Turnover* (FATO) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rentauli (2013) yang menunjukkan *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Begitupun penelitian mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Investment* (ROI) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Firsada (2010) dan Maryana (2010) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati (2011) dan Sulistiyowati (2012) yang menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) dengan mengambil judul “**Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *working capital turnover* (WCT) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *fixed asset turnover* (FATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *working capital turnover* (WCT), *fixed asset turnover* (FATO), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut :

1. Variabel yang di teliti adalah *working capital turnover* (WCT), *fixed asset turnover* (FATO), dan *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI).
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (WCT) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fixed asset turnover* (FATO) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* (TAT) terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (WCT), *fixed asset turnover* (FATO), dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta bahan masukkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, di mana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian laporan akhir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang akan dibahas, adapun teori-teori tersebut antara lain mengenai Kinerja Keuangan, Rasio

Profitabilitas, *Return On Investmen* (ROI), Rasio Aktivitas, *Working Capital Turnover* (WCT), *Fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta kerangka penelitian dan hipotesis,.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi dan operasional variabel, serta model dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil dari penelitian, seperti statistic deskriptif uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, dan membahas jawaban dari hipotesis dengan menganalisa hasil dari uji - uji tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN